



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

Nomor: 137/Ka.ProdiEp/10/Prodi.Ep/UTA/VIII/2024

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2024/2025, hari Rabu, tanggal 09 Juli 2025, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : YONNY GYMNASTIAR ZEIN PERDANA  
NIM : 20313397  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI 6  
PROVINSI PULAU JAWA TAHUN 2015 - 2024  
Dosen Pembimbing : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

**Lulus**

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

**Tim Penguji:**

Ketua Tim : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.  
Anggota Tim : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Yogyakarta, 09 Juli 2025

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.  
NIK. 963130101

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI 6 PROVINSI PULAU JAWA TAHUN  
2015 - 2024**

Disusun oleh : YONNY GYMNASTIAR ZEIN PERDANA

Nomor Mahasiswa : 20313397

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 09 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

**ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI ENAM  
PROVINSI PULAU JAWA TAHUN 2015 - 2024**

**SKRIPSI**



Oleh

Nama : Yonny Gymnastiar Zein Perdana

NIM : 20313397

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

## HALAMAN JUDUL

### ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI ENAM PROVINSI PULAU JAWA TAHUN 2015 - 2024

#### SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2025

Oleh :

Nama : Yonny Gymnastiar Zein Perdana

NIM : 20313397

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

**Yogyakarta, 4 Juni 2025**

**Penulis,**

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is white with a red border and contains the text '1000' in large red numbers, 'METERAI TEMPEL' in black, and 'FOAMX238318216' at the bottom. The stamp also features the Garuda Pancasila emblem.

**Yonny Gymnastiar Zein Perdana**

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI ENAM**  
**PROVINSI PULAU JAWA TAHUN 2015 - 2024**

Nama : Yonny Gymnastiar Zein Perdana  
NIM : 20313397  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prof. Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D.

# **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

## **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI 6 PROVINSI PULAU JAWA TAHUN  
2015 - 2024

Disusun oleh : YONNY GYMNASIAR ZEIN PERDANA

Nomor Mahasiswa : 20313397

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 09 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kehendak-Nya. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Enam Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015 - 2024”. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat Program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak dukungan berupa bimbingan, dorongan semangat, masukan, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga setiap tahapan dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

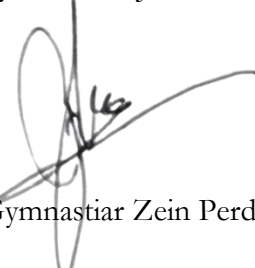
sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada orang tua saya tercinta, Sri Mawarni, S.H. dan Rudi Kurniawan, Hibrizi Eleazar Zavier, serta seluruh anggota keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti yang telah diberikan kepada saya selama ini.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia kepada penulis.
3. Bapak Dr. Sahabuddin Shidiq, S.E., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang memberikan motivasi, arahan dan kesempatan untuk penulis menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.selaku Dosen Pembimbing yang tanpa lelah memberikan penulis arahan, masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh bapak/ibu dosen serta staf Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, mendidik penulis selama menjalani studi.
6. Muhammad Rizky Satria Anas dan Andhika Pratama Kuncoro serta seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat menjadi hal yang bermanfaat bagi seluruh pihak, aamiin allahumma aamiin.

Yogyakarta, 04 Juni 2025



Yonny Gymnastiar Zein Perdana

20313397

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), indeks gini, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di enam provinsi di Pulau Jawa. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan pendekatan analisis yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup 6 provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta selama periode tahun 2015–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, sementara variabel independen meliputi pertumbuhan ekonomi, IPM, indeks gini, dan TPT. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), dan pengolahan data dilakukan menggunakan software *E-Views* 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah penelitian. Indeks gini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan yang tinggi memperburuk kondisi kemiskinan. Sementara itu, TPT tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kemiskinan di Pulau Jawa, serta menyarankan perlunya kebijakan yang fokus pada peningkatan kualitas pembangunan manusia, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan mengurangi ketimpangan pendapatan sebagai strategi pengentasan kemiskinan yang efektif.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan Di Provinsi Pulau Jawa.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of economic growth, the Human Development Index (HDI), the Gini index, and the open unemployment rate (OUR) on poverty across six provinces in Java Island. Poverty is a complex and multidimensional issue, requiring a comprehensive analytical approach to understand the influencing factors. This research employs a quantitative method using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics, covering six provinces: DKI Jakarta, Banten, West Java, Central Java, East Java, and the Special Region of Yogyakarta for the period 2015–2024. The dependent variable in this study is the poverty rate, while the independent variables include economic growth, the Human Development Index HDI, the Gini index, and the open unemployment rate OUR. The analysis method used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach, processed using EViews 13 software.*

*The results indicate that economic growth and HDI have a negative and significant effect on poverty, suggesting that improvements in these variables tend to reduce poverty in the observed regions. The Gini index shows a positive and significant effect on poverty, indicating that higher income inequality exacerbates poverty conditions. Meanwhile, OUR does not have a significant effect on the poverty rate. This study contributes to a better understanding of poverty dynamics in Java and emphasizes the importance of policies that focus on improving human development, promoting inclusive economic growth, and reducing income inequality as effective poverty alleviation strategies.*

**Keyword:** *Economic Growth, Human Development Index, Gini Index, Open Unemployment Rate, Poverty Across Provinces In Java Island.*

## DAFTAR ISI

ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI ENAM PROVINSI PULAU JAWA TAHUN 2015 - 2024.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kajian Pustaka .....	5
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Kemiskinan.....	11
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	15
2.2.4 Indeks Gini.....	16
2.2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	16
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen.....	17
2.3.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	17
2.3.2 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	18
2.3.3 Hubungan Antara Indeks Gini Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	18
2.3.4 Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	19

2.4	Kerangka Pemikiran.....	20
2.5	Hipotesis Penelitian .....	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		22
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	22
3.1.1	Jenis Data.....	22
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	22
3.2.1	Variabel Dependen.....	23
3.2.2	Variabel Independen.....	23
3.3	Metode Analisis Data .....	25
3.3.1	Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel .....	26
3.3.2	Uji Pemilihan Model .....	27
3.4	Pengujian Hipotesis .....	28
3.4.1	Uji t (parsial) .....	29
3.4.2	Uji F (simultan) .....	29
3.4.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	29
BAB 4 HASIL & ANALISIS .....		31
4.1	Analisis Deskriptif Data.....	31
4.2	Deskripsi Objek Penelitian .....	31
4.3	Pemilihan model.....	32
4.4	Pemilihan Model Regresi .....	33
4.4.1	Uji Chow.....	33
4.4.2	Uji Hausman.....	34
4.4.3	Uji LM.....	34
4.5	Estimasi Fixed Effect .....	35
4.6	Uji Hipotesis .....	37
4.6.1	Uji Parsial (Uji t) .....	37
4.6.2	Uji Simultan (Uji F) .....	37
4.6.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
4.7	Analisis Ekonomi.....	38
4.7.1	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	38
4.7.2	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	39

4.7.3	Analisis Pengaruh Indeks Gini Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	39
4.7.4	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	40
BAB 5.....		42
KESIMPULAN & SARAN .....		42
5.1	Kesimpulan .....	42
5.2	Implikasi .....	42
DAFTAR PUSTAKA .....		44
Lampiran.....		47
Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Ekonomi, Indeks Gini, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Periode 2015-2024. ....	47
Lampiran 2	Model Common Effect.....	50
Lampiran 3	Hasil Estimasi Random Effect .....	53
Lampiran 4	Hasil Estimasi Fixed Effect.....	54
Lampiran 5	Hasil Uji Chow Test .....	55
Lampiran 6	Hasil Uji Hausman Test.....	56
Lampiran 7	Hasil Uji LM Test .....	57
Lampiran 8	Tabel Perbandingan Kemiskinan Antar Provinsi di Pulau Jawa (2025-2024).....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 tingkat kemiskinan per Provinsi di Pulau Jawa.....	2
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 3.2 Deskripsi Statistik .....	31
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji LM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5 Fixed Effect Model.....	35
Tabel 4.6 Perbandingan Kemiskinan Antar Provinsi di Pulau Jawa (2025-2024).....	36

## **BAB 1**

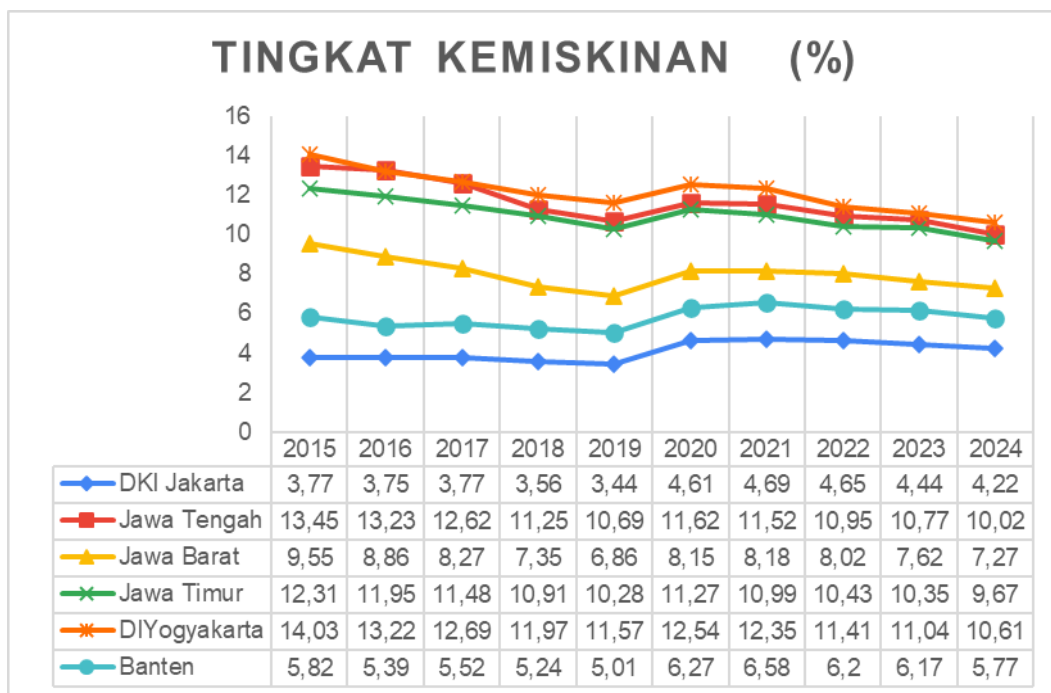
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan di Indonesia tetap menjadi isu utama yang berdampak pada berbagai aspek sosial dan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin pada Maret 2024 tercatat sebesar 8,75%, mengalami penurunan dibandingkan 9,36% pada Maret 2023 dan 9,54% pada Maret 2022. Tren ini mencerminkan perbaikan dalam upaya pengentasan kemiskinan, meskipun jumlah penduduk miskin masih relatif tinggi. Penurunan kemiskinan secara konsisten terjadi pada 2016–2019, tetapi pandemi *Covid-19* pada 2020 menyebabkan lonjakan yang signifikan. Setelah mencapai puncaknya pada 2021, tingkat kemiskinan mulai menurun kembali sejak 2022 hingga 2024. Namun, tantangan struktural dalam pengentasan kemiskinan masih menjadi kendala, terutama di wilayah dengan konsentrasi penduduk miskin yang tinggi seperti Pulau Jawa dengan rata-rata 2154,443 di bandingkan dengan rata-rata tingkat kemiskinan di Pulau Nusa Tenggara dengan rata-rata 660,6257 diikuti dengan Pulau Sumatra dengan rata-rata 539,745 serta Pulau Sulawesi dengan rata-rata 287,0025, untuk Pulau Kalimantan dengan rata-rata 185,061 dan Pulau Papua dengan rata-rata 184,9408. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan menjadi hal yang krusial guna merumuskan kebijakan yang lebih efektif. BPS (2024)

Kemiskinan di Pulau Jawa tetap menjadi masalah besar meskipun terdapat penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024, tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tercatat 10,02%, DI Yogyakarta 10,61%, dan Jawa Timur 9,67%. Sebaliknya, DKI Jakarta dan Banten memiliki tingkat kemiskinan terendah, masing-masing 4,22% dan 5,77%. Meskipun kemiskinan menunjukkan penurunan sejak 2022, lonjakan kemiskinan terjadi pada 2020 akibat dampak pandemi *Covid-19* yang menyebabkan peningkatan signifikan dalam jumlah penduduk miskin. Pulau Jawa tetap mencatatkan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia secara absolut, meskipun beberapa provinsi memiliki persentase kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan daerah lain. BPS (2024)

Tabel 1.1 Tingkat kemiskinan per Provinsi di Pulau Jawa



Sumber data : Badan Pusat Statistik

Gambar diatas menjelaskan tingkat kemiskinan per Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2015-2024 yang memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda. Tingkat kemiskinan tertinggi pada Provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2015 hingga tahun 2020 tingkat kemiskinan di 4 provinsi pulau jawa di antara nya ada Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DIYogyakarta menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan , berbeda dengan provinsi DKI Jakarta dan Banten yang lebih stabil. Pada tahun 2019 hingga 2020 semua provinsi di pulau jawa mengalami peningkatan tingkat kemiskinan yang signifikan, kondisi ini dapat terjadi karena pada saat itu terjadi pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2021 hingga 2024 terdapat beberapa provinsi seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DIYogyakarta mengalami penurunan tingkat kemiskinan yang signifikan sedangkan untuk DKI Jakarta dan Banten relatif stabil.

Pandemi *Covid-19* telah memperburuk kondisi kemiskinan di provinsi-provinsi Pulau Jawa, mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menanggulangi masalah ini, sejalan dengan teori Todaro yang menekankan pentingnya

faktor struktural dalam penyebab kemiskinan. Melalui program bantuan sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan dukungan untuk usaha mikro, pemerintah berusaha meningkatkan daya beli masyarakat yang terdampak, sehingga dapat mengurangi beban ekonomi mereka. Selain itu, fokus pada pemulihan ekonomi dan peningkatan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan diharapkan dapat memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi, yang merupakan elemen penting dalam teori Todaro. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah dan sektor swasta, diharapkan masyarakat di Pulau Jawa dapat lebih cepat pulih dari dampak pandemi dan mengurangi angka kemiskinan secara signifikan.

Penyebab kemiskinan di provinsi-provinsi Pulau Jawa dapat dipahami melalui empat faktor berikut. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang melambat berkontribusi pada kemiskinan, sehingga upaya dilakukan untuk meningkatkan PDRB, yang mencerminkan kapasitas produksi dan pendapatan masyarakat. Kedua, rendahnya pendidikan dan kesehatan menyebabkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, sehingga diperlukan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengukur kualitas hidup berdasarkan umur harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak; peningkatan IPM berpotensi meningkatkan peluang kerja yang tercermin dalam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Ketiga, ketimpangan pendapatan yang tinggi, yang diukur dengan Indeks Gini, memperburuk kondisi kemiskinan; upaya untuk menurunkan ketimpangan ini penting agar distribusi pendapatan lebih merata, sehingga lebih banyak individu dapat mengakses sumber daya dan peluang ekonomi. Keempat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi menunjukkan kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga upaya untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja sangat penting untuk mengurangi kemiskinan.

Kesimpulan analisis upaya pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan pendidikan, dan perbaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat penting. Selain itu, pengurangan ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Indeks Gini juga krusial untuk memastikan distribusi sumber daya yang lebih adil dan merata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan?
2. Bagaimana pengaruh faktor Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan?
3. Bagaimana pengaruh faktor Indeks Gini terhadap Tingkat Kemiskinan?
4. Bagaimana pengaruh faktor Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah yakni :

1. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan.
2. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan.
3. Menganalisis pengaruh Indeks Gini terhadap Tingkat Kemiskinan.
4. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang analisis Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di 6 provinsi Pulau Jawa.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan saran atau masukan kepada pemerintah daerah dalam upaya mengurangi angka Kemiskinan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi kedepannya

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Di penulisan skripsi berikut peneliti menemukan berbagai informasi di beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan bahan perbandingan terkait kelebihan ataupun kekurangan yang telah tersedia sebelumnya. Peneliti juga mencari referensi dibuku yang bertujuan mendapat informasi yang lengkap dan mendetail yang sudah tersedia mengenai teori yang berhubungan dengan judul “Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Enam Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015 - 2024” guna mendapatkan sebuah landasan teori ilmiah.

Penelitian pertama yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Yasmi (2020). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variabel independen adalah investasi, PDRB, pengangguran dan pengeluaran pemerintah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2010-2018 sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *e-views10*. Hasil penelitian yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian kedua yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Nugoho (2019). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Pdrb, Ipm, Tingkat Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2017. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variable independen adalah PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran, Belanja Pemerintah Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2012 - 2017 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan Belanja Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan, Sedangkan variabel

PDRB dan Tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ketiga yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Kusuma (2019). Penelitian tersebut membahas tentang analisis pengaruh pengangguran, indeks gini, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variabel independen adalah Pengangguran, Indeks Gini, Jumlah Penduduk, dan IPM. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2005 - 2013 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views9*. Berdasarkan uji t, variabel independen pengangguran (P), Indeks Gini (IG), dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013.

Penelitian keempat yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Fatahilah (2019). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari PDRB, PAD, DAU, dan Pendidikan pada Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variabel independen adalah PDRB, PAD, DAU, dan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2012 - 2017 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *eviews 9*. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan dan DAU juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan..

Penelitian kelima yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Asynur (2023). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pengangguran, jumlah penduduk, IPM dan PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2017-2021. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variable independen adalah

Pengangguran, Jumlah Penduduk, IPM, dan PDRB. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2017-2021 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views*<sup>12</sup>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, namun tidak sesuai dengan hipotesis. Jumlah Penduduk tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. IPM dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ke-enam yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Rizqullah (2024). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan beberapa indikator ekonomi, antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variabel independen adalah IPM, Gini Ratio, TPT, dan PDRB. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2015-2022 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views*<sup>12</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh IPM dan TPT, namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Gini Rasio. Sebaliknya, PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY..

Penelitian ke-tujuh yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Putri (2024). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan pendekatan analisis yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel Penelitian di antaranya adalah Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, sementara variabel independen meliputi ketimpangan pendapatan, IPM, TPT, dan upah minimum. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2015-2022 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga metode yang akan digunakan yaitu

regresi data panel, dan pengolahan datanya akan menggunakan software *E-Views 10*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan kemiskinan di Jawa Tengah. Sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan IPM cenderung mengurangi ketimpangan kemiskinan. Sementara itu, ketimpangan pendapatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada ketimpangan kemiskinan. Pada tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ketimpangan kemiskinan. Terakhir, upah minimum juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan kemiskinan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan menyarankan perlunya kebijakan yang fokus pada pengurangan ketimpangan pendapatan, peningkatan kualitas pembangunan manusia, penurunan tingkat pengangguran, dan penetapan upah minimum yang layak. Implikasi kebijakan ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ke-delapan yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Marzuki (2024). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, IPM, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat guna mendukung perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variabel independen adalah PDRB, IPM, dan Pengangguran. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2011-2015 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views8*. Hasil penelitian menunjukkan Kemiskinan di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh PDRB, tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan kualitas pendidikan. PDRB berpengaruh negatif, pengangguran tidak berpengaruh signifikan, dan IPM menunjukkan korelasi positif dengan kemiskinan akibat mobilitas penduduk.

Penelitian ke-sembilan yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Aulia (2021). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2004-2020. Variabel Penelitian di

antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variable independen adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2004-2020 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views10*. Hasil dalam jangka pendek menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan sedangkan kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dalam jangka panjang hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian ke-sepuluh yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Dewi (2023). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pengangguran, upah minimum, PDRB dan indeks pembangunan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variable independen adalah Pengangguran, Upah Minimum, PDRB, dan IPM. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2004-2020 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views*. Hasil penelitian menunjukkan Variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah variabel tingkat pengangguran, sedangkan variabel upah minimum, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ke-sebelas yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Mahapurusa (2016). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB, IPM, dan TPT sebagai variabel independen, dan Kemiskinan sebagai variabel dependen di provinsi Jawa Timur tahun 2010-2016. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu tahun 2010-2016 dan data *cross-section* yaitu seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sehingga metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *e-views9*. Hasil penelitian secara langsung menunjukkan bahwa variabel pembangunan makro, yaitu pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks Gini,

memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Namun, secara tidak langsung, hanya pendapatan per kapita yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks Gini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung juga tidak memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Penelitian ke-dua belas yang menjadi bahan acuan penulis adalah penelitian dari Warni Yanti et.all (2023). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pembangunan makro (pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks Gini) terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Variabel Penelitian di antaranya adalah variabel dependen yaitu kemiskinan dan variable independen adalah Pendapatan Per Kapita, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Gini. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda menggunakan model analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembangunan makro, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks Gini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sementara itu, secara tidak langsung hanya pendapatan per kapita yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks Gini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Namun, pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung tidak mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi.

Berdasarkan dua belas penelitian terdahulu yang telah dikaji, penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan yang menempatkannya dalam posisi strategis untuk memberikan kontribusi ilmiah baru. Pertama, dari sisi lokasi penelitian, sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada satu provinsi atau wilayah tertentu, seperti Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, atau Provinsi Riau. Sementara itu, penelitian ini mencakup enam provinsi utama di Pulau Jawa, yaitu DKI

Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur, sehingga memberikan cakupan analisis yang lebih luas dan komprehensif secara regional. Kedua, dalam hal variabel independen, penelitian ini menggabungkan empat indikator penting yang relevan terhadap kemiskinan, yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), indeks gini, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Kombinasi variabel ini jarang ditemukan secara simultan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang umumnya hanya mencakup sebagian dari keempat variabel tersebut. Ketiga, dari segi alat analisis, penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang diolah menggunakan software *E-views* versi 13. Penggunaan versi perangkat lunak terbaru ini menunjukkan pembaruan metodologis, mengingat sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan *E-views* versi 8 hingga 12, bahkan beberapa di antaranya hanya menerapkan regresi linier berganda.

Dengan demikian, posisi penelitian ini berada dalam kerangka pengembangan studi empiris yang lebih mutakhir, baik dari segi wilayah kajian, pemilihan variabel, maupun metode analisis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur mengenai dinamika kemiskinan di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, serta menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan berbasis data empiris lintas wilayah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kemiskinan**

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan, yang diperkenalkan oleh Ragnar Nurkse, menjelaskan bagaimana kemiskinan dapat terus berlanjut dari generasi ke generasi. Nurkse berpendapat bahwa "negara miskin itu miskin karena memang miskin," menggambarkan bagaimana berbagai faktor saling memperkuat untuk mempertahankan kondisi kemiskinan. Faktor-faktor ini termasuk ketidaksetaraan dalam kepemilikan sumber daya, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan perbedaan akses ke modal, yang bersama-sama menciptakan lingkaran yang sulit diputuskan. Memahami lingkaran setan kemiskinan ini penting untuk melihat bagaimana kompleksitas masalah tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk kemiskinan yang dihadapi masyarakat Lindrianti (2022).

Sejalan dengan kompleksitas kemiskinan yang digambarkan dalam teori lingkaran setan, Chambers menekankan bahwa kemiskinan tidak hanya terbatas pada kekurangan materi, tetapi juga mencakup ketidakberdayaan yang muncul akibat kualitas kesehatan dan pendidikan yang rendah, perlakuan hukum yang tidak adil, kerentanan terhadap kriminalitas, risiko marginalisasi politik, serta kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dengan demikian, kemiskinan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis (Sari & Ranja, 2023), yaitu:

- a. **Kemiskinan Absolut:** Kondisi pendapatan seseorang atau kelompok di bawah garis kemiskinan, sehingga kurang untuk memenuhi standar kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan
- b. **Kemiskinan Relatif:** Terjadi karena kebijakan pembangunan yang belum merata, menyebabkan ketimpangan pendapatan atau standar kesejahteraan, umumnya terjadi di daerah tertinggal
- c. **Kemiskinan Kultural:** Disebabkan oleh sikap dan kebiasaan yang menghambat perbaikan taraf hidup, seperti malas, boros, kurang kreatif, dan ketergantungan pada orang lain
- d. **Kemiskinan Struktural:** Disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya dalam tatanan sosial budaya atau politik yang kurang mendukung pembebasan kemiskinan, terkadang mengandung unsur diskriminasi

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi, sosial, maupun struktural, dan kondisinya berbeda-beda antar daerah. Memahami berbagai jenis kemiskinan, sebagaimana diuraikan sebelumnya, penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang mendasarinya. Selanjutnya, menurut Todaro dan Smith (2006), kemiskinan di negara berkembang terkait dengan interaksi beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Tingkat pendapatan nasional yang rendah dan laju pertumbuhan ekonomi yang lambat.
- b. Pendapatan per kapita yang rendah dan pertumbuhannya lambat.
- c. Distribusi pendapatan yang sangat timpang.
- d. Mayoritas penduduk hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut.

- e. Fasilitas dan pelayanan kesehatan yang buruk dan terbatas.
- f. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai.

Sementara itu, Sharp et al. (1996) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi, yaitu:

- a. Ketidaksetaraan kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang.
- b. Perbedaan kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada produktivitas dan upah yang rendah.
- c. Perbedaan akses terhadap modal.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menjelaskan bahwa kemiskinan merujuk pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran ekonomi. Tingkat kemiskinan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dihitung dengan rumus berikut: persentase penduduk miskin (P0) adalah perbandingan jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk di suatu wilayah. Secara matematis, rumusnya adalah:

$$P0 = \frac{\text{Jumlah Penduduk Miskin}}{\text{Jumlah Penduduk Total}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Jumlah Penduduk Miskin: Jumlah orang yang pengeluarannya per kapita berada di bawah garis kemiskinan.
- b. Jumlah Penduduk Total: Jumlah seluruh penduduk dalam wilayah yang dihitung.

Di mana jumlah penduduk miskin adalah mereka yang berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ditentukan berdasarkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk.

### 2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian

yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Arsyad (1999) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP), terlepas dari apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui berbagai indikator, namun yang paling umum digunakan adalah GNP (Gross National Product) dan GDP (Gross Domestic Product). GNP mengukur total output produksi perekonomian nasional, termasuk yang dihasilkan oleh warga negara di dalam dan luar negeri, sementara GDP hanya mengukur output produksi di dalam wilayah suatu negara, tanpa mempedulikan kewarganegaraan produsennya (Lindrianti, 2022).

Todaro (2006) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi:

- a. Akumulasi Modal: Investasi baru, baik dalam bentuk fisik (seperti mesin dan infrastruktur) maupun non-fisik (seperti pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia), berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi.
- b. Pertumbuhan Populasi dan Angkatan Kerja: Pertumbuhan penduduk yang signifikan dapat menambah jumlah angkatan kerja, yang berpotensi meningkatkan output produksi.
- c. Kemajuan Teknologi: Inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi.

Selain faktor-faktor tersebut, Suryana (2000) menambahkan bahwa jumlah penduduk, stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama:

- a. Pertumbuhan Ekonomi Riil: Mengukur pertumbuhan ekonomi dengan memperhitungkan inflasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang peningkatan produksi barang dan jasa.

- b. Pertumbuhan Ekonomi Konstan: Merupakan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada harga dasar atau harga konstan, sehingga menghilangkan distorsi akibat perubahan harga.

### **2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran komposit yang digunakan untuk mengevaluasi capaian pembangunan kualitas hidup manusia. IPM menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui pembangunan ekonomi suatu wilayah, dengan mengukur kualitas hidup manusia berdasarkan tiga dimensi mendasar: usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak (BPS, 2018). Masing-masing dimensi diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Usia Hidup: Angka Harapan Hidup
- b. Pengetahuan: Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah
- c. Standar Hidup Layak: Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan

Davies dan Quinlivan (2006) menjelaskan bahwa IPM merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup di berbagai negara. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang, serta untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Dengan kata lain, IPM tidak hanya mengukur kemajuan ekonomi suatu daerah, tetapi juga dimensi sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, yang memberikan gambaran lebih lengkap tentang kualitas hidup masyarakat (Yunitasari, 2007). Semakin tinggi nilai IPM, semakin baik pula tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

UNDP pada tahun 2010 menyempurnakan kembali penghitungan IPM dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama, namun dengan indikator yang berbeda: angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita (Rambe et al., 2018). Berdasarkan perhitungan dan rumus BPS dan UNDP, IPM ditentukan dan disusun oleh tiga komponen dasar:

- a. Lamanya Hidup: diukur dengan harapan hidup saat lahir

- b. Tingkat Pendidikan: diukur dengan kombinasi angka melek huruf penduduk dewasa
- c. Tingkat Kehidupan yang Layak: diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan

#### 2.2.4 Indeks Gini

Indeks Gini merupakan alat ukur yang digunakan untuk menganalisis ketidakmerataan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Indeks ini diukur dengan Koefisien Gini, yang merupakan rasio yang menggambarkan tingkat ketidakmerataan tersebut. Nilai Koefisien Gini berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketidakmerataan sempurna), di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan distribusi pendapatan yang semakin tidak merata. Dengan demikian, Indeks Gini memberikan gambaran kuantitatif tentang seberapa merata atau timpang distribusi pendapatan di suatu wilayah. Rizkina & Saleh (2021).

Perhitungan Indeks Gini, atau Gini Ratio, melibatkan formula matematis untuk mengukur ketimpangan pendapatan secara agregat dalam suatu populasi. Indeks ini, yang diperkenalkan oleh Corrado Gini, menghasilkan nilai antara 0 dan 1, yang mengindikasikan tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan. Formula umum untuk menghitung Gini Ratio adalah:

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i + Y_{i-1}]$$

Di mana GR adalah Koefisien Gini,  $f_i$  adalah frekuensi penduduk pada kelompok pendapatan ke- $i$ , dan  $Y_i$  adalah frekuensi kumulatif dari total pendapatan dalam kelas pendapatan ke- $i$ . Semakin dekat nilai GR ke 0, semakin merata distribusi pendapatan, dan semakin dekat ke 1, semakin timpang distribusinya.

#### 2.2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Sukirno (1994) pengangguran ialah salah satu instrumen yang menghambat pertumbuhan negara serta memberikan dampak bagi kestabilan ekonomi dan kondisi sosial. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan.

Meningkatnya pengangguran merupakan masalah pembangunan serius yang disebabkan oleh pertumbuhan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja. Dampak pengangguran terbagi menjadi dua aspek utama: dampak terhadap perekonomian negara dan dampak terhadap individu serta masyarakat. Secara ekonomi, pengangguran menghambat pertumbuhan negara serta memberikan dampak bagi kestabilan ekonomi dan kondisi sosial. Pengangguran dapat menyebabkan penurunan konsumsi karena pengurangan pendapatan rumah tangga, yang pada gilirannya dapat mengurangi belanja konsumen (Siti Fatimah Azzahra et al., 2024). Dampak sosial dari pengangguran dapat sangat merugikan masyarakat, menyebabkan tekanan ekonomi dan psikologis bagi mereka yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendukung masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan (Jacobus et al., 2019).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diartikan sebagai persentase angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya (Utami, 2020). Dengan kata lain, TPT mengukur proporsi pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Rumus perhitungan TPT adalah sebagai berikut:

$$\text{TPT} = (\text{Jumlah Pengangguran} / \text{Jumlah Angkatan Kerja}) \times 100\%$$

## **2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen**

Hubungan antara variabel menjelaskan bagaimana masing-masing variabel dependen dan variabel independen berhubungan satu sama lain.

### **2.3.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Pergerakan tingkat PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan karena, apabila PDRB mengalami kenaikan akan menyebabkan penurunan pada kemiskinan. Secara umum, peningkatan PDRB di suatu daerah diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, PDRB merupakan cerminan dari hasil produksi yang di hasilnya di masyarakat, apabila terjadi kenaikan PDRB menyebabkan kenaikan hasil produksi yang berdampak pada peningkatan penggunaan tenaga kerja sehingga banyaknya tenaga kerja yg bekerja menyebabkan peningkatan pendapatan dan dapat

keluar dari kemiskinan sehingga tingkat kemiskinan akan menurun (Saleh & Rizkina, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asynur (2023), Rizqullah (2024), dan Putri (2024) menyatakan bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **2.3.2 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup suatu negara atau daerah melalui tiga dimensi utama, yaitu umur harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Secara teoritis, IPM berhubungan negatif dengan kemiskinan, di mana semakin tinggi IPM suatu wilayah, semakin rendah tingkat kemiskinan yang ada di wilayah tersebut (Saleh & Rizkina, 2021).

Peningkatan nilai IPM mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, yang keduanya berperan penting dalam meningkatkan keterampilan kerja dan kondisi kesehatan dari tenaga kerja. Kondisi diatas memungkinkan individu untuk memperoleh peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan akan mendapatkan pendapatan sehingga terlepas dari kemiskinan (Munandar & Fikriah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugoho (2019), Asynur (2023), Dewi (2023) mengungkapkan bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

### **2.3.3 Hubungan Antara Indeks Gini Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Indeks Gini digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan dalam suatu wilayah. Skor indeks ini berkisar antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada ketimpangan sama sekali (semua individu memiliki pendapatan yang sama), dan 1 berarti ketimpangan yang sangat besar (semua pendapatan dikendalikan oleh satu individu). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Indeks Gini dan kemiskinan. Semakin tinggi nilai Indeks Gini, semakin besar ketimpangan

pendapatan dalam suatu wilayah, yang dapat menyebabkan banyak orang berada dalam kondisi kemiskinan.

Ketimpangan pendapatan yang tinggi biasanya mengarah pada ketidakmerataan pendapatan yang menyebabkan tidak dapat mengakses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Akibatnya, masyarakat yang tidak dapat menerima akses tersebut akan berpeluang lebih rendah dalam peningkatan produktivitas sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan maka berdampak peningkatan kemiskinan.

Penelitian oleh Rizqullah (2024), Kusuma (2019), dan Warni Yanti et al. (2023) menunjukkan bahwa Indeks Gini berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan yang meningkat cenderung memperburuk tingkat kemiskinan.

#### **2.3.4 Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan**

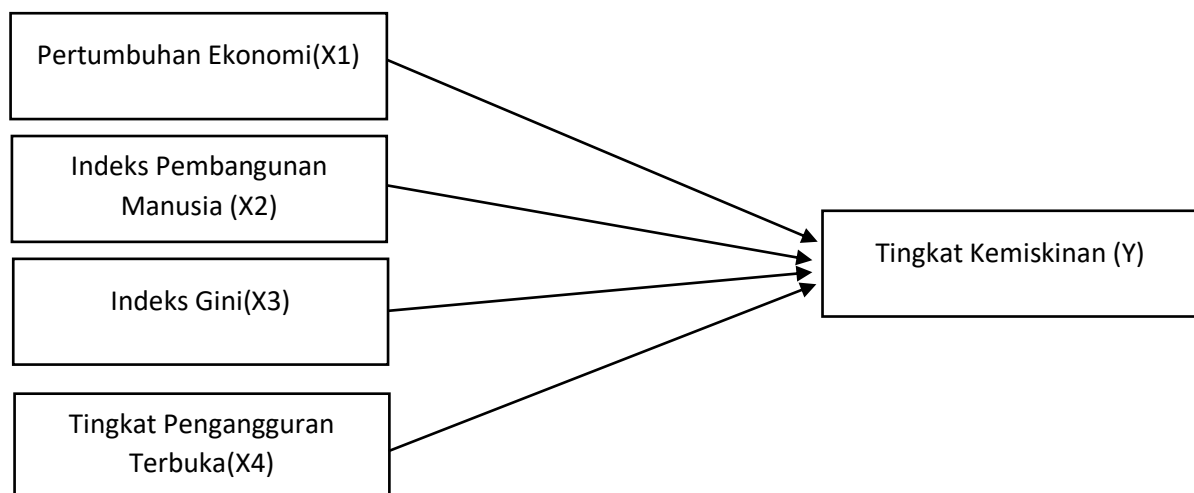
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan proporsi dari angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan namun tidak dapat menemukannya. TPT merupakan indikator penting dalam memahami hubungan antara kemiskinan dan kesempatan kerja. Secara umum, terdapat hubungan positif antara TPT dan kemiskinan, artinya semakin tinggi TPT di suatu wilayah, semakin besar kemungkinan masyarakat di wilayah tersebut berada dalam kemiskinan.

Pengangguran yang tinggi mencerminkan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia atau ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan permintaan pasar. Hal ini menyebabkan banyak individu tidak memiliki pendapatan tetap, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Selain itu, pengangguran yang tinggi seringkali berdampak pada ketidakstabilan sosial, mengurangi kualitas hidup masyarakat, dan meningkatkan ketidaksetaraan sosial. Kondisi tersebut akan memicu kemiskinan lebih meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugoho (2019), Rizqullah (2024), dan Mahapurusa (2016) menemukan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan, namun pengaruhnya tidak signifikan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Jika subjek penelitian akan dipilih berdasarkan asumsi teoritis. Hubungan antara variabel yang diteliti secara teoritis dapat dijelaskan dengan kerangka konseptual yang kuat, termasuk hubungan antar variabel bebas dan variabel terkait (Iii and Penelitian (2019)). Berikut ini adalah skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar diatas merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pengujian uji parsial. Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, serta berdasarkan pengamatan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independennya terdapat beberapa hipotesis yang mendasari penelitian sebagai berikut :

**H1:** Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan.

**H2:** Diduga Faktor Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan.

**H3:** Diduga Faktor Indeks Gini berpengaruh positif terhadap variabel Kemiskinan.

**H4:** Diduga Faktor Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap variabel Kemiskinan

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Sumber informasi untuk penelitian merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan, serta data lain dari perpustakaan, jurnal dan badan pustaka lainnya, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data panel, dan penelitian Empiris adalah suatu metode yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku variabel yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme dan digunakan untuk penelitian populasi. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif/statistik dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Mweshi & Sakyi, 2020).

##### **3.1.1 Jenis Data**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel. Data *cross-section* yang merupakan data dari sejumlah objek dalam kurun waktu tertentu, dan data *time series* digabungkan untuk menghasilkan data panel. Penulis menggunakan data *cross-sectional* dan *time series* yang mencakup tahun 2015 hingga 2024 di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Banten. Informasi yang diperoleh dari Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sementara itu, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan lokasi penelitian sengaja atau tidak.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasionalnya mencakup berbagai variabel yang ditentukan oleh tindakan yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab untuk

memperoleh dan menggunakan informasi. Dalam hal ini, variabelnya meliputi variabel dependen (berhubungan) dengan Tingkat Kemiskinan dan independen (bebas) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Indeks Gini, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah Tingkat Kemiskinan. Data ini diperoleh resmi dari Badan Pusat Statistik dari periode tahun 2015 hingga tahun 2024 dan 6 provinsi di Pulau Jawa dengan satuan persen

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang dianggap dalam penelitian atau eksperimen sebagai penyebab atau komponen yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah variabel lain. Selain itu, variabel independen juga dapat didefinisikan sebagai variabel penyebab adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Dilansir dari Badan Pusat Statistik ,(2013) Besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing kegiatan produksi dalam perekonomian daerah disebut PDRB. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi tahunan atau annual economic growth. Data ini diperoleh resmi dari Badan Pusat Statistik dari periode tahun 2015 hingga tahun 2024 dan 6 provinsi di Pulau Jawa dengan satuan persen

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran komposit yang digunakan untuk mengevaluasi capaian pembangunan kualitas hidup manusia. IPM menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui pembangunan ekonomi suatu wilayah, dengan mengukur kualitas hidup manusia berdasarkan tiga dimensi mendasar: usia hidup, pengetahuan, dan

standar hidup layak (BPS, 2018). Data ini diperoleh resmi dari Badan Pusat Statistik dari periode tahun 2015 hingga tahun 2024 dan 6 provinsi di Pulau Jawa dengan satuan persen

### 3. Indeks Gini

Indeks Gini merupakan alat ukur yang digunakan untuk menganalisis ketidakmerataan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Indeks ini diukur dengan Koefisien Gini, yang merupakan rasio yang menggambarkan tingkat ketidakmerataan tersebut. Nilai Koefisien Gini berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketidakmerataan sempurna), di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan distribusi pendapatan yang semakin tidak merata. Dengan demikian, Indeks Gini memberikan gambaran kuantitatif tentang seberapa merata atau timpang distribusi pendapatan di suatu wilayah. Rizkina & Saleh (2021). Data ini diperoleh resmi dari Badan Pusat Statistik dari periode tahun 2015 hingga tahun 2024 dan 6 provinsi di Pulau Jawa dengan satuan persen

### 4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (1994) pengangguran ialah salah satu instrumen yang menghambat pertumbuhan negara serta memberikan dampak bagi kestabilan ekonomi dan kondisi sosial. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Data ini diperoleh resmi dari Badan Pusat Statistik dari periode tahun 2015 hingga tahun 2024 dan 6 provinsi di Pulau Jawa dengan satuan persen

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Satuan	Sumber
Kemiskinan	Tingkat Kemiskinan (Y)	Persen	Badan Pusat Statistik
PE	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Persen	Badan Pusat Statistik
IPM	Indeks Pembangunan Manusia(X2)	Persen	Badan Pusat Statistik

Gini	Indeks Gini(X3)	Persen	Badan Pusat Statistik
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka(X4)	Persen	Badan Pusat Statistik

### 3.3 Metode Analisis Data

Menurut (Sriyana 2016) data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Menurut Sriyana (2016), data panel memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan data *time series* dan data *cross-section*. Berikut adalah beberapa keuntungannya:

- A. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan Ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
- B. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Menurut Kosmaryati et al. (2019) , terdapat tiga metode pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu model gabungan, model pengaruh tetap, dan model pengaruh acak.

Dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan model

$$Kemiskinan_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 GINI_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Kemiskinan = Tingkat Kemiskinan (%)

PE	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
Gini	= Indeks Gini (%)
TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
$\beta_0$	= intersep
$\beta_{1,2,3\dots}$	= koefisien variabel bebas
i	= cross section (6 provinsi di pulau jawa)
$\square_{2015-2024}$	= tahun (2015 - 2024)

### 3.3.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga metode pendekatan untuk melakukan estimasi, sebagai berikut :

#### 3.3.1.1 Common Effect Model

Metode *Common Effect Model* menggabungkan *cross – sectional* dan *time series* data tanpa mempertimbangkan dimensi individu dan waktu. Pada model ini, diasumsikan bahwa slope dan intersep selalu tetap baik secara individu maupun secara keseluruhan. Hasil regresi, yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya, memiliki nilai intersep dan slope yang sama pada setiap objek dan pada setiap waktu. Metode yang digunakan untuk regresi adalah dengan metode *ordinary least squares*. Widarjono (2013)

#### 3.3.1.2 Fixed Effect Model

Dalam *Fixed Effect Model*, konstanta dan koefisien regresi objek tetap besarnya selama periode waktu yang berbeda. *Fixed Effect Model* memiliki dua asumsi,

Dalam *Fixed Effect Model*, konstanta dan koefisien regresi objek tetap besarnya selama periode waktu yang berbeda (Sriyana, 2014). *Fixed Effect Model* memiliki dua asumsi:

1. Asumsi pertama mengatakan bahwa perbedaan intersep disebabkan oleh perbedaan individu objek analisis. Namun, slope konstan didasarkan pada waktu dan individu objek analisis. Dalam estimasi, dummy variabel dapat

digunakan untuk menjelaskan perbedaan intersep dengan teknik regresi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

2. Dalam asumsi kedua, diasumsikan bahwa ada perubahan intersep antara individu objek analisis dan waktu, tetapi dengan slope konstan. Untuk menunjukkan perbedaan intersep berdasarkan perbedaan waktu, dapat ditambahkan variabel dummy ke estimasi.

### 3.3.1.3 Random Effect Model

*Random Effect Model* merupakan Solusi untuk beberapa kekurangan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel dummy, seperti yang dijelaskan oleh Widarjono (2013). Model ini mensyaratkan jumlah data *cross – section* yang diregresi lebih besar daripada jumlah variabel penelitiannya.

Model regresi dengan *random effect model* didasarkan pada dua asumsi utama :

1. Asumsi pertama, model ini mengasumsikan bahwa terdapat variasi nilai intersep dan slope antar individu. Perbedaan ini murni berasal dari karakteristik individu dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Asumsi kedua, yang menyatakan adanya variasi intersep dan slope antar individu dan periode waktu, dianggap lebih realistis. Hal ini karena perbedaan antar individu dan periode waktu dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Asumsi ini lebih realistis dibandingkan asumsi pertama karena mempertimbangkan perubahan yang terjadi antar individu dan antar periode waktu.

*Random Effect Model* menawarkan keunggulan dalam estimasi data panel karena memungkinkan perbedaan intersep dan slope antar individu dan periode waktu melalui transmisi error/residual. Hal ini membuatnya lebih fleksibel dan realistis dibandingkan *Fixed Effect Model* yang mengasumsikan kesamaan intersep dan slope antar individu. Kelemahan *Fixed Effect Model* dalam hal *degree of freedom* dapat diatasi dengan menggunakan estimasi *Generalized Least Square* (GLS) pada estimasi *Random Effect Model* atau *error component model*.

### 3.3.2 Uji Pemilihan Model

#### 1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H0:** *Common Effect Model*

**H1:** *Fixed Effect Model*

Dalam penentuan model estimasi, pendekatan *fixed effect* akan dipilih jika nilai  $p$  yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan, misalnya 5% atau 10%. Sebaliknya, jika nilai  $p$  melebihi ambang batas tersebut dan dianggap tidak signifikan, maka *model common effect* akan menjadi pilihan yang lebih tepat.

## 2. Uji Hausmann

Setelah menentukan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik berdasarkan uji Chow, selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang lebih baik. Hipotesisnya adalah:

**H0:** *Random Effect Model*

**H1:** *Fixed Effect Model*

Pendekatan *fixed effect models* dalam estimasi dipilih ketika nilai  $p$  yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (contohnya, 5% atau 10%). Namun, jika nilai  $p$  tersebut melampaui batas signifikansi yang telah ditentukan, metode estimasi beralih menggunakan *random effect models*.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji  $f$ -Statistic (uji kelayakan model), dan uji  $t$ -Statistic (uji parsial). Tujuannya adalah untuk memeriksa dampak dari empat variabel independent yaitu: Pertumbuhan Ekonomi(X1), IPM(X2), Indeks Gini(X3), dan TPT(X4). Selain itu, variabel dependen adalah Tingkat Kemiskinan (Y).

### 3.4.1 Uji t (parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen Gujarati (1995). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan terhadap hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.4.2 Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 1995). Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah  $\alpha=5\%$  (0,05), yang menunjukkan bahwa probabilitas kebenaran uji adalah 95%. Hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas F statistik  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas F statistik  $> \alpha$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi, atau sering disebut sebagai  $R^2$ , adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi memprediksi variabel terikat (variabel dependen). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam memprediksi variabel terikat

Menurut Sriyana (2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen dalam model tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen

## BAB 4 HASIL & ANALISIS

### 4.1 Analisis Deskriptif Data

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Enam Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015 - 2024 menggunakan analisis data panel berupa gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* diambil dari lima Provinsi Indonesia, sedangkan data *time series* berupa data selama 10 tahun dari tahun 2015 – 2024.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kemiskinan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penulis menggunakan metode model regresi data panel dengan menggunakan Eviews 13.

### 4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari deskripsi objek penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku masing - masing variabel. Data tentang Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini, dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang diperoleh dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) dapat digambarkan dengan menggunakan rata – rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk masing – masing variable

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif objek penelitian untuk variabel di enam provinsi Pulau Jawa selama Tahun 2015 – 2024.

Tabel 3.2 Deskripsi Statistik

	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Indeks Gini (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
Mean	4,426333	74,50133	0,395983	6,019166	8,769833
Median	5,250000	72,58500	0,398500	5,800000	9,610000
Maximum	6,590000	83,08000	0,449000	9,369999	14,03000
Minimum	-3,390000	69,47000	0,356000	2,760000	3,440000
Std. Dev	2,457107	4,341899	0,027095	2,014301	3,170906

Sumber data : Badan Pusat Statitik yang diolah dengan *eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada variabel kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2024 didapatkan nilai rata-rata kemiskinan sebesar 8,76%. Tingkat kemiskinan tertinggi berada di Provinsi DI Yogyakarta tahun 2015 dengan nilai sebesar 14,03% dan Provinsi Jakarta tahun 2019 memiliki tingkat kemiskinan terendah di Indonesia dengan nilai sebesar 3,44%.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024 didapatkan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,42%. Pertumbuhan ekonomi dengan nilai tertinggi di DI Yogyakarta tahun 2019 sebesar 6,59% dan untuk nilai terendah berada di Banten tahun 2020 sebesar -3,39%.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015-2024 didapatkan nilai rata-rata indeks pembangunan manusia sebesar 74,50%. Indeks pembangunan manusia dengan nilai tertinggi di DKI Jakarta tahun 2024 sebesar 83,08% dan untuk nilai terendah berada di Banten tahun 2022 sebesar 69,47%.

Variabel Indeks Gini di Indonesia tahun 2015-2024 didapatkan nilai rata-rata indeks gini sebesar 0,395%. Indeks gini dengan nilai tertinggi di DI Yogyakarta tahun 2022 dan 2023 sebesar 0,449% dan untuk nilai terendah berada di Banten tahun 2024 sebesar 0,356%.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2015-2024 didapatkan nilai rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,01% nilai tertinggi di Jawa Barat tahun 2021 sebesar 9,37% dan untuk nilai terendah berada di DI Yogyakarta tahun 2016 sebesar 2,76%

### 4.3 Pemilihan model

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Common Effect Model* (ECM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Common*

*Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji chow dan uji hausman.

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	35,69155	0,0000	33,40815	0,0000	35,69155	0,0000
PE	-0,313676	0,0007	-0,083229	0,0249	-0,313676	0,0000
IPM	-0,501740	0,0000	-0,412174	0,0000	-0,501740	0,0000
GINI	50,07114	0,0000	14,31815	0,0465	50,07114	0,0000
TPT	-1,325817	0,0000	0,127570	0,2297	-1,325817	0,0000
<i>R-squared</i>	0,766107		0,9699024		0,7661077	
<i>F-statistic</i>	45,03749		179,0252		45,03749	
<i>Prob. F-stat.</i>	0,000000		0,000000		0,000000	
<i>Obs.</i>	60		60		60	

Sumber data : Di olah menggunakan *evIEWS13*

#### 4.4 Pemilihan Model Regresi

##### 4.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	67,709983	(5,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	123,023918	5	0.0000

Sumber Data : Diolah dengan *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji chow didapatkan p-value cross-section F sebesar  $0,0000 < \alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari uji chow adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Setelah menentukan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik berdasarkan uji Chow, selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model yang lebih baik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	337,825958	4	0,0000

Dari hasil Uji Hausmann, Nilai *Prob*, sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ), dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM). Maka sudah bisa dipastikan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM)

#### 4.4.3 Uji LM

Uji LM, atau *Lagrange Multiplier*, Digunakan untuk memilih antara *Common Effect model* atau *Random Effect Model*. Uji ini dikembangkan oleh *Breuch-Pagan* dan didasarkan pada nilai residual dari *Common Effect Model*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20,90354 (0,0000)	4,407207 (0,0358)	25,31075 (0,0000)

Dari hasil Uji LM, nilai Breusch – Pagan sebesar 0,0000(<0,05), maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*

#### 4.5 Estimasi Fixed Effect

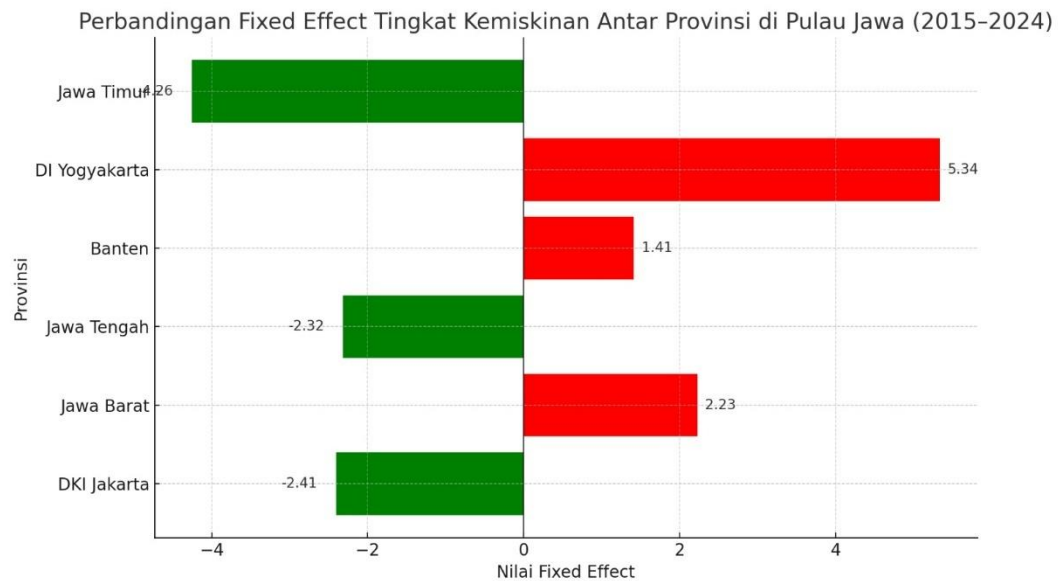
Tabel 4.5 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33,40815	5,136166	6,504492	0,0000
PE	-0,083229	0,035995	-2,312246	0,0249
IPM	-0,412174	0,059894	-6,881694	0,0000
GINI	14,31815	7,014344	2,041267	0,0465
TPT	0,127570	0,104905	1,216048	0,2297
<i>R-squared</i>		0,969902		
<i>Adjusted R-Squared</i>		0,964484		
<i>F-statistic</i>		179,0252		
<i>Prob. F-stat.</i>		0,000000		

Berikut ini adalah persamaan regresi yang diperoleh dan di analisis menggunakan *Fixed Effect Model* :

$$Y = 33.41 - 0.08 PE - 0.41 IPM + 14.31 GINI + 0.13 TPT$$

Tabel 4.6 Perbandingan Kemiskinan Antar Provinsi di Pulau Jawa (2025-2024)



Sumber data : Di olah menggunakan *evIEWS13*

Gambar di atas menampilkan perbandingan nilai *Fixed Effect Model* terhadap tingkat kemiskinan di enam provinsi Pulau Jawa berdasarkan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan *EvIEWS13*. Warna merah pada diagram menunjukkan provinsi dengan nilai efek tetap positif, yang berarti tingkat kemiskinannya relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi lain. Sebaliknya, warna hijau merepresentasikan nilai efek tetap negatif, yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi tersebut relatif lebih rendah dari rata-rata setelah dikontrol oleh variabel independen seperti pertumbuhan ekonomi, IPM, indeks gini, dan TPT.

Berdasarkan hasil tersebut, provinsi DI Yogyakarta tercatat memiliki nilai efek tetap tertinggi, yang mencerminkan tingkat kemiskinan yang paling tinggi di antara provinsi lainnya. Sementara itu, provinsi Jawa Timur dan DKI Jakarta menunjukkan nilai efek tetap yang paling rendah, mengindikasikan bahwa kedua provinsi tersebut memiliki kondisi kemiskinan yang relatif lebih baik dibandingkan wilayah lain di Pulau Jawa.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

1. Hasil uji t pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) diperoleh nilai *Prob. (Signifikansi)*  $0,0249 < 0,05$  dan nilai koef  $-0,083229$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh negatif pada Tingkat Kemiskinan atau variabel (Y). Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,083229%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
2. Hasil uji t pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) diperoleh nilai *Prob. (Signifikansi)*  $0,0000 < 0,01$  dan nilai koef  $-0,412174$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh negatif pada Tingkat Kemiskinan atau variabel (Y). Apabila indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,41412174%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Hasil uji t pada variabel Indeks Gini (X3) diperoleh nilai *Prob. (Signifikansi)*  $0,0465 < 0,05$  dan nilai koef  $14,31815$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Indeks Gini (X3) berpengaruh positif pada Tingkat Kemiskinan atau variabel (Y). Apabila indeks gini menurun sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 14,31%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
4. Hasil uji t pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X4) diperoleh nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar  $0,2297 (> 0,10)$  dan nilai koefisien sebesar  $0,127570$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).

### 4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil interpretasi Uji T diatas, maka bisa dilanjutkan kedalam uji F dan Uji Koefisiem Determinasi ( $R^2$ ). Nilai *Prob. F-stat.*  $0,000000 < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan

Manusia, Indeks Gini dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan.

#### **4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa berpengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dihitung.

Nilai adjusted R Square sebesar 0,964484 atau 96,4484% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen jumlah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menunjukkan variabel Tingkat Kemiskinan sebesar 96,4484% , sedangkan sisanya yaitu 3,56% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini

### **4.7 Analisis Ekonomi**

#### **4.7.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil regresi, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan tingkat kemiskinan. Koefisien regresi menunjukkan angka -0,0832, dengan nilai probabilitas 0,0249, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, angka kemiskinan berkurang sekitar 0,08%, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Hasil ini sesuai dengan teori Kuznets (1955) yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Penelitian sebelumnya oleh Asynur (2023), Rizqullah (2024), dan Putri (2024) juga menemukan bahwa peningkatan PDRB berperan dalam menurunkan angka kemiskinan.

Untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi benar-benar berdampak pada pengurangan angka kemiskinan, diperlukan strategi yang lebih terarah. Salah satu langkah utama adalah dengan meningkatkan investasi di sektor padat karya, yang dapat membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat, terutama bagi kelompok

dengan keterampilan rendah. Dengan demikian, mereka memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang layak dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Selain itu, ekosistem usaha kecil dan menengah juga harus diperkuat agar lebih banyak individu dari kelompok ekonomi bawah dapat terlibat dalam sektor formal. Dengan adanya dukungan yang memadai, seperti kemudahan akses modal, pelatihan kewirausahaan, serta regulasi yang berpihak pada pelaku usaha kecil, mereka akan memiliki daya saing yang lebih kuat dalam perekonomian nasional.

#### **4.7.2 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Analisis regresi menunjukkan bahwa IPM memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, dengan koefisien  $-0,4122$  dan probabilitas  $0,0000$ . Hal ini berarti bahwa peningkatan  $1\%$  dalam IPM berpotensi menurunkan angka kemiskinan hingga  $0,41\%$ .

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugoho (2019), Asynur (2023), dan Dewi (2023), yang menekankan bahwa akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kualitas hidup yang lebih layak dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat lebih efektif dalam menekan kemiskinan jika didukung oleh kebijakan yang tepat. Salah satu langkah utama adalah memperluas akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, diperlukan program pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri guna meningkatkan daya saing tenaga kerja. Dengan keterampilan yang relevan, masyarakat miskin dapat lebih mudah memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang layak, sehingga tingkat kemiskinan dapat terus berkurang.

#### **4.7.3 Analisis Pengaruh Indeks Gini Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Dari hasil regresi, Indeks Gini terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan, dengan koefisien sebesar  $14,3182$  dan probabilitas

0,0465. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ketimpangan dalam distribusi pendapatan, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Rizqullah (2024), Kusuma (2019), dan Warni Yanti et al. (2023), yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan sering kali menyebabkan keterbatasan akses bagi kelompok miskin dalam memperoleh sumber daya ekonomi dan kesempatan kerja yang layak.

Untuk mengurangi ketimpangan yang berkontribusi pada meningkatnya angka kemiskinan, diperlukan kebijakan yang berfokus pada redistribusi pendapatan dan perlindungan tenaga kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan sistem perpajakan progresif agar kelompok masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan manfaat lebih besar melalui program bantuan sosial dan subsidi. Selain itu, peningkatan perlindungan terhadap pekerja juga penting dengan menetapkan standar upah minimum yang lebih adil serta kebijakan ketenagakerjaan yang berpihak pada kelompok rentan. Dengan langkah-langkah ini, ketimpangan pendapatan dapat ditekan, sehingga kesempatan ekonomi menjadi lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

#### **4.7.4 Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil regresi, Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) tidak menunjukkan pengaruh terhadap kemiskinan. Koefisien regresi sebesar 0,1276, dengan probabilitas 0,2297, menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat pengangguran tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam model ini.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Nugoho (2019), Dewi (2023), dan Mahapurusa (2016), yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, karena tingginya proporsi pekerja di sektor informal serta ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran tidak selalu berdampak langsung pada kenaikan angka kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya tenaga kerja di sektor informal yang meskipun tidak tercatat sebagai

pengangguran, tetap memiliki pendapatan rendah yang tidak mencukupi kebutuhan dasar. Selain itu, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri menyebabkan banyak pekerja tetap berada dalam pekerjaan berupah rendah, sehingga tidak mampu keluar dari garis kemiskinan meskipun memiliki pekerjaan.

Selain pengangguran, faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kemiskinan adalah ketimpangan pendapatan serta rendahnya investasi di sektor pendidikan dan kesehatan. Ketimpangan yang tinggi menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata, sehingga kelompok miskin tetap sulit meningkatkan kesejahteraan meskipun tingkat pengangguran menurun. Dalam kondisi ini, peningkatan jumlah pekerjaan saja tidak cukup jika tidak disertai dengan akses yang lebih adil terhadap sumber daya ekonomi.

Agar pengurangan pengangguran benar-benar berdampak pada penurunan kemiskinan, diperlukan kebijakan yang lebih strategis. Program pendidikan vokasi dan pelatihan kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan industri untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Selain itu, penciptaan lapangan kerja di sektor formal perlu diperkuat agar pekerja mendapatkan penghasilan yang layak serta perlindungan sosial yang memadai.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil analisis dan penelitian antara variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, indeks Gini, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Tingkat Kemiskinan di enam Provinsi Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2024 menghasilkan beberapa kesimpulan:

- 5.1.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tingkat kemiskinan di enam Provinsi Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2024.
- 5.1.2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tingkat kemiskinan di enam Provinsi Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2024.
- 5.1.3. Pengaruh Indeks Gini secara parsial berpengaruh positif serta variabel yang paling berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan diantara variabel lain di enam Provinsi Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2024.
- 5.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di enam Provinsi Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2024.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, diperlukan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Implikasi kebijakan yang dapat diterapkan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **5.1.1. Pengembangan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan**

Peningkatan pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan kebijakan yang mendorong pemerataan manfaatnya ke seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok miskin. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), investasi di sektor padat karya, serta pembangunan infrastruktur ekonomi yang mendukung produktivitas masyarakat miskin.

### **5.1.2. Peningkatan investasi dalam pembangunan manusia**

Hasil menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah harus meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan serta kesehatan bagi masyarakat miskin melalui pemberian beasiswa, peningkatan fasilitas pendidikan, serta penyediaan layanan kesehatan yang bersubsidi atau gratis

### **5.1.3. Pengurangan ketimpangan pendapatan**

Ketimpangan pendapatan yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap kemiskinan. Implementasi kebijakan redistribusi seperti pajak progresif, peningkatan akses kredit dan modal usaha bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta program perlindungan sosial seperti bantuan tunai bersyarat perlu diperkuat untuk menciptakan pemerataan ekonomi.

### **5.1.4. Peningkatan kualitas dan perlindungan tenaga kerja**

Mengingat tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, fokus kebijakan harus diarahkan pada peningkatan kualitas pekerjaan dan perlindungan tenaga kerja. Kebijakan yang relevan meliputi peningkatan upah minimum yang layak, insentif pajak bagi pemberi kerja yang menyediakan upah layak, serta pelaksanaan perlindungan sosial bagi tenaga kerja informal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Chaerani. 2018. "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar." *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Anggy Dwi Safitri, Elsa Putri Vrasetya, and Misfi Laili Rohmi. 2024. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung." *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 1 (2): 13–27. <https://doi.org/10.61132/jbep.V1i2.109>.
- Bastian, Misty L. 1999. "Africa's Ogun: Old World And New." *American Anthropologist* 101 (1): 201–2. <https://doi.org/10.1525/Aa.1999.101.1.201>.
- Damanik, Rapika Kesatriani, And Selna Aprilia Sidauruk. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* 28 (3): 358. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V28i3.800>.
- Diah Retnowati, And Harsuti. 2017. "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah." *Jurnal&Proceeding Feb Unsoed*, 608–18.
- Hardinandar, Fajrin. 2019. "Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua)." *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4 (1): 1–12. <https://doi.org/10.31002/Rep.V4i1.1337>.
- Hildegunda, Wini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Di Kabupaten Nagekeo Propinsi Ntt Tahun 2005-2009)." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Iii, B A B, And Metode Penelitian. 2019. "No Title," 22–32.
- Jamilah, Maryam, An Hasibuan, Agus Rusgiyono, And Diah Safitri. 2019. "Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto ( Pdrb ) Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Bootstrap" 8:139–49.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.19900.19.7.2018>.

- Karisma, Ameilia, And Ady Soejoto. 2010. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–15.
- Kosmaryati, Kosmaryati, Chandra Arinda Handayani, Refinanda Nur Isfahani, And Edy Widodo. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel." *Indonesian Journal Of Applied Statistics* 2 (1): 10. <https://doi.org/10.13057/Ijas.V2i1.27932>.
- Lindrianti, N. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Alokasi Dana Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2015-2020. *Skripsi*, 11, 46.
- Munandar, A., & Fikriah. (2016). Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengeluaran Antar Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim)*, 1, 17–28.
- Ningsih, Desrini, and Puti Andiny. 2018. "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2 (1): 53–61.
- Pananrangi, A. Idham. 2012. "A.Idham A.Pananrangi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 2 (1): 29–38.
- Pratiwi. 2014. "Kajian Sosiologis Bentuk-Bentuk Kriminalitas Di Angkutan Umum," 1–19.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19900.19.7.2018>
- Lindrianti, N. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Alokasi Dana Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2015-2020. *Skripsi*, 11, 46.
- Munandar, A., & Fikriah. (2016). Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengeluaran Antar Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim)*, 1, 17–28.
- Mweshi, G. K., & Sakyi, K. (2020). Application Of Sampling Methods For The Research Design. *Archives Of Business Research*, 8(11), 180–193. <https://doi.org/10.14738/Abr.811.9042>

- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 137–146. <https://doi.org/10.22437/Pdpd.V7i3.5512>
- Saleh, M., & Rizkina, A. (2021). Analisis Pengaruh Gini Ratio Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika*, 13(1), 1–4. <https://doi.org/10.51179/Eko.V13i1.535>
- Sari, E. Y., & Ranja, H. H. (2023). Pengaruh Kemiskinan Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Gizi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 2024–2131.
- Siti Fatimah Azzahra, Lystiana Dewi Putri, Fachriza Yunanda Purba, Dahri Tanjung, Ajeng Rezkita Putri, & Ratu Zaskia Daimatul Zulva. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia. *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 220–233. <https://doi.org/10.61132/Menawan.V2i4.719>
- Utami, F. P. (2020). The Effect Of Human Development Index (Ipm), Poverty And Unemployment On Economic Growth In Aceh Province. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Sosio\\_Ekons/Article/View/5846/3104](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Sosio_Ekons/Article/View/5846/3104)
- Sopianti, Ni Komang, and A.A Ketut Ayuningsasi. 2011. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi Di Sumatera Utara.” *Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diundub Dari Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/ INTISARI* 1 (3): 1–192.
- Sriyana, Jaka. 2016. *Metode Regresi Data Panel. Jurnal Gaussian*. Vol. 5.
- Utami, F. P. (2020). The Effect of Human Development Index (IPM), Poverty and Unemployment on Economic Growth in Aceh Province. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/5846/3104](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/5846/3104)
- Yuniarti, Puji, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2 (3): 169–76. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>.

### Lampiran

#### Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Ekonomi, Indeks Gini, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Periode 2015-2024.

Tahun	Provinsi	Tingkat Kemiskinan (Y)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	IPM (X2)	Indek Gini (X3)	TPT (X4)
2015	Jakarta	3.77	5.91	78.99	0,426	7.79
2016	Jakarta	3.75	5.87	79.60	0,404	5.94
2017	Jakarta	3.77	6.20	79.60	0,411	6.25
2018	Jakarta	3.56	6.17	80.06	0,392	6.19
2019	Jakarta	3.44	5.82	80.47	0,392	6.02
2020	Jakarta	4.61	-2.39	80.76	0,399	8.05
2021	Jakarta	4.69	3.55	81.11	0,41	8.50
2022	Jakarta	4.65	5.25	81.65	0,417	7.59
2023	Jakarta	4.44	4.96	82.46	0,431	7.05
2024	Jakarta	4.22	5.03	83.08	0,427	6.12
2015	Jawa Tengah	13.45	5.47	69.49	0,382	5.15
2016	Jawa Tengah	13.23	5.25	69.98	0,361	4.41
2017	Jawa Tengah	12.62	5.26	70.52	0,365	4.36

2018	Jawa Tengah	11.25	5.32	71.12	0,367	4.33
2019	Jawa Tengah	10.69	5.36	71.73	0,359	4.31
2020	Jawa Tengah	11.62	-2.65	71.87	0,36	5.34
2021	Jawa Tengah	11.52	3.33	72.16	0,37	5.95
2022	Jawa Tengah	10.95	5.31	72.79	0,37	5.66
2023	Jawa Tengah	10.77	4.98	73.39	0,369	5.18
2024	Jawa Tengah	10.02	4.94	73.88	0,365	4.58
2015	Jawa Barat	9.55	5.05	69.50	0,42	8.56
2016	Jawa Barat	8.86	5.66	70.05	0,407	8.73
2017	Jawa Barat	8.27	5.33	70.69	0,398	8.35
2018	Jawa Barat	7.35	5.66	71.30	0,406	8.22
2019	Jawa Barat	6.86	5.02	72.03	0,4	7.91
2020	Jawa Barat	8.15	-2.52	72.09	0,4	9.08
2021	Jawa Barat	8.18	3.74	72.45	0,409	9.37
2022	Jawa Barat	8.02	5.45	73.12	0,414	8.33
2023	Jawa Barat	7.62	5.00	73.74	0,425	7.66
2024	Jawa Barat	7.27	4.93	74.43	0,424	6.83
2015	Jawa Timur	12.31	5.44	69.95	0,409	4.39
2016	Jawa Timur	11.95	5.57	69.74	0,402	4.17

2017	Jawa Timur	11.48	5.46	70.27	0,405	4.05
2018	Jawa Timur	10.91	5.50	70.77	0,375	3.84
2019	Jawa Timur	10.28	5.53	71.50	0,367	3.79
2020	Jawa Timur	11.27	-2.33	71.71	0,365	4.72
2021	Jawa Timur	10.99	3.56	72.14	0,369	5.45
2022	Jawa Timur	10.43	5.34	72.75	0,368	5.15
2023	Jawa Timur	10.35	4.95	73.38	0,387	4.60
2024	Jawa Timur	9.67	4.90	74.09	0,372	3.96
2015	DI Yogyakarta	14.03	4.95	77.59	0,426	4.07
2016	DI Yogyakarta	13.22	5.05	78.38	0,422	2.76
2017	DI Yogyakarta	12.69	5.26	78.89	0,436	2.93
2018	DI Yogyakarta	11.97	6.20	79.53	0,431	3.18
2019	DI Yogyakarta	11.57	6.59	79.99	0,425	3.03
2020	DI Yogyakarta	12.54	-2.67	79.97	0,435	3.97
2021	DI Yogyakarta	12.35	5.58	80.22	0,438	4.42
2022	DI Yogyakarta	11.41	5.15	80.64	0,449	3.89
2023	DI Yogyakarta	11.04	5.07	81.07	0,449	3.63
2024	DI Yogyakarta	10.61	5.01	81.55	0,431	3.36
2015	Banten	5.82	5.45	70.27	0,393	9.06

2016	Banten	5.39	5.28	70.96	0,393	8.43
2017	Banten	5.52	5.75	71.42	0,38	8.51
2018	Banten	5.24	5.82	71.95	0,367	8.09
2019	Banten	5.01	5.26	72.44	0,363	7.83
2020	Banten	6.27	-3.39	72.45	0,364	9.31
2021	Banten	6.58	4.49	72.72	0,364	8.99
2022	Banten	6.20	5.03	69.47	0,37	8.31
2023	Banten	6.17	4.81	69.89	0,368	4.60
2024	Banten	5.77	4.71	70.27	0,356	6.85

Sumber Data : Diolah dengan *Eviews 13*

### Lampiran 2 Model Common Effect

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/01/25 Time: 02:27				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	3.569.154.50 9.003.430	3.941.506.400.228.2 90	9.055.305.628.316.890	1,72E+03
PE	- 3.136.763.96 5.330.200	8.710.163.257.555.3 00	- 3.601.268.854.070.370	6.807.354.266.323.2 50
IPM	- 5.017.400.22 8.848.830	6.575.094.130.047.0 50	- 7.630.917.717.086.620	3,49E+05
GINI	5.007.113.76 3.955.490	1.043.581.533.956.5 20	4.798.009.164.623.710	1,27E+10
TPT	- 1.325.816.54 6.287.530	1.070.119.024.607.1 70	- 1.238.943.066.893.160	1,51E-02
R-squared	7.661.066.88 2.015.000	Mean dependent var		8.769.833.333.333.3 30
Adjusted R-squared	7.490.962.65 5.252.460	S.D. dependent var		3.170.905.603.235.8 90
S.E. of regression	1.588.315.87 3.205.430	Akaike info criterion		3.842.880.867.371.0 60
Sum squared resid	1.387.511.02 2.191.990	Schwarz criterion		4.017.409.580.889.5 70
Log likelihood	- 1.102.864.26 0.211.310	Hannan-Quinn criter.		3.911.148.641.775.8 80
F-statistic	4.503.748.68 8.566.900	Durbin-Watson stat		884.734.245.269.69 7
Prob(F-statistic)	9,81E-02			

## Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/26/25 Time: 22:43  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.69155	3.941506	9.055306	0.0000
X1	-0.313676	0.087102	-3.601269	0.0007
X2	-0.501740	0.065751	-7.630918	0.0000
X3	0.050071	0.010436	4.798009	0.0000
X4	-1.325817	0.107012	-12.38943	0.0000
R-squared	0.766107	Mean dependent var	8.769833	
Adjusted R-squared	0.749096	S.D. dependent var	3.170906	
S.E. of regression	1.588316	Akaike info criterion	3.842881	
Sum squared resid	138.7511	Schwarz criterion	4.017410	
Log likelihood	-110.2864	Hannan-Quinn criter.	3.911149	
F-statistic	45.03749	Durbin-Watson stat	0.884734	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 3 Hasil Esrimasi Random Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/26/25 Time: 22:45  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.69155	1.482928	24.06829	0.0000
X1	-0.313676	0.032771	-9.571888	0.0000
X2	-0.501740	0.024738	-20.28238	0.0000
X3	0.050071	0.003926	12.75273	0.0000
X4	-1.325817	0.040262	-32.93013	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.597578	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.766107	Mean dependent var	8.769833
Adjusted R-squared	0.749096	S.D. dependent var	3.170906
S.E. of regression	1.588316	Sum squared resid	138.7511
F-statistic	45.03749	Durbin-Watson stat	0.884734
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.766107	Mean dependent var	8.769833
Sum squared resid	138.7511	Durbin-Watson stat	0.884734

### Lampiran 4 Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/26/25 Time: 22:45  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.40815	5.136166	6.504492	0.0000
X1	-0.083229	0.035995	-2.312246	0.0249
X2	-0.412174	0.059894	-6.881694	0.0000
X3	0.014318	0.007014	2.041267	0.0465
X4	0.127570	0.104905	1.216048	0.2297

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969902	Mean dependent var	8.769833
Adjusted R-squared	0.964484	S.D. dependent var	3.170906
S.E. of regression	0.597578	Akaike info criterion	1.959149
Sum squared resid	17.85499	Schwarz criterion	2.308206
Log likelihood	-48.77447	Hannan-Quinn criter.	2.095684
F-statistic	179.0252	Durbin-Watson stat	0.703660
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran 5 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	67.709983	(5,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.023918	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/26/25 Time: 22:46

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.69155	3.941506	9.055306	0.0000
X1	-0.313676	0.087102	-3.601269	0.0007
X2	-0.501740	0.065751	-7.630918	0.0000
X3	0.050071	0.010436	4.798009	0.0000
X4	-1.325817	0.107012	-12.38943	0.0000

R-squared	0.766107	Mean dependent var	8.769833
Adjusted R-squared	0.749096	S.D. dependent var	3.170906
S.E. of regression	1.588316	Akaike info criterion	3.842881
Sum squared resid	138.7511	Schwarz criterion	4.017410
Log likelihood	-110.2864	Hannan-Quinn criter.	3.911149
F-statistic	45.03749	Durbin-Watson stat	0.884734
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 6 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	337.825958	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.083229	-0.313676	0.000222	0.0000
X2	-0.412174	-0.501740	0.002975	0.1006
X3	0.014318	0.050071	0.000034	0.0000
X4	0.127570	-1.325817	0.009384	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/26/25 Time: 22:46

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.40815	5.136166	6.504492	0.0000
X1	-0.083229	0.035995	-2.312246	0.0249
X2	-0.412174	0.059894	-6.881694	0.0000
X3	0.014318	0.007014	2.041267	0.0465
X4	0.127570	0.104905	1.216048	0.2297

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969902	Mean dependent var	8.769833
Adjusted R-squared	0.964484	S.D. dependent var	3.170906
S.E. of regression	0.597578	Akaike info criterion	1.959149
Sum squared resid	17.85499	Schwarz criterion	2.308206
Log likelihood	-48.77447	Hannan-Quinn criter.	2.095684
F-statistic	179.0252	Durbin-Watson stat	0.703660
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran 7 Hasil Uji LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.90354 (0.0000)	4.407207 (0.0358)	25.31075 (0.0000)
Honda	4.572039 (0.0000)	2.099335 (0.0179)	4.717374 (0.0000)
King-Wu	4.572039 (0.0000)	2.099335 (0.0179)	4.920379 (0.0000)
Standardized Honda	8.318359 (0.0000)	2.673167 (0.0038)	3.329202 (0.0004)
Standardized King-Wu	8.318359 (0.0000)	2.673167 (0.0038)	3.957617 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	25.31075 (0.0000)

### Lampiran 8 Tabel Perbandingan Kemiskinan Antar Provinsi di Pulau Jawa (2025-2024)

